

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Sama seperti di Indonesia, setiap manusia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang di sebelumnya. Sederhananya, pendidikan adalah proses kehidupan yang membekali setiap orang dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkembang. Oleh karena itu, menjadi seorang terdik sangatlah penting. Masyarakat di daerah tersebut akan tumbuh menjadi warga negara yang berguna bagi negara, bangsa, dan dunia. Program pendidikan berperan penting dalam mengembangkan dan membina sumber daya manusia yang sehat (SDM) yang mampu tumbuh secara mandiri sekaligus menunjukkan peningkatan tingkat persahabatan dengan manusia lainnya. Pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang pada hakikatnya praktis karena ditujukan kepada orang tua dan hal-hal yang mempengaruhi anaknya. Perbuatan omong kosong meliputi kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang diharapkan dengan hak-hak asasinya. Sebab, melaksanakan tugas pendidikan bukanlah kewajiban moral yang sepele.

Pemerintah berupaya sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai tantangan di bidang reformasi pendidikan, mulai dari dasar hingga lanjutan, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat kohesi sosial, dan membangun institusi nasional. Kepentingan tersebut diupayakan antara lain dengan memberikan alokasi anggaran, yang artinya, disertai dengan pengambilan keputusan yang terkait dengan upaya peningkatan lembaga pendidikan. Namun, yang lebih penting lagi adalah terus melakukan berbagai ikhtiar guna menjamin kemampuan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di setiap jenjang. (Alpian, dkk . 2019: 67-68)

Elemen krusial dan kedudukan dalam sistem Pendidikan adalah kurikulum yang mencakup tidak hanya memuat tentang tujuan yang harus dilakukan dalam pendidikan, namun juga mencakup pemahaman pemahaman belajar yang harus dipunyai di setiap peserta didik. Kurikulum merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang memudahkan tercapainya tujuan pendidikan dalam konteks program pendidikan; Secara spesifik, kurikulum merupakan bagian penting dari program pendidikan guna mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dan Kurikulum berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman, yang sama sekali tersebut mengalami perubahan. Mulai dari Kurikulum Merdeka tahun 1947, 1964, 1975, 1984, 2004, 2013, dan tahun berjalan, telah diwariskan secara turun-temurun. Ada juga Prototipe Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini adalah perspektif yang fleksibel. Selain itu, kurikulum di sini difokuskan pada mata pelajaran esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif merupakan salah satu ciri kurikuler. Kurikulum Merdeka juga dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, peran guru, siswa, dan sekolah menjadi lebih penting dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. (Rahayu dkk. 2023: 196)

Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum dengan penataran intrakurikuler yang beragam supaya partisipan ajar lebih maksimal serta mempunyai rancangan serta memantapkan kompetensi yang dipunya (Jannah dkk. 2022: 57). Kurikulum Merdeka merupakan selengkap standar Pembelajaran yang wajib diiringi oleh seluruh sekolah di Indonesia yang mempunyai tujuan buat menolong anak didik bertumbuh jadi orang berusia yang produktif, produktif, serta inovatif (Heni dkk 2024: 765). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang menitikberatkan pada capaian pembelajaran yang diharapkan dicapai peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan Proyek

Profil Pancasila yang menitikberatkan pada capaian pembelajaran yang diharapkan dicapai peserta didik (syahrul dkk. 2021: 60). Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka pendidikan baru. Kurikulum ini merupakan pemutakhiran dari kurikulum sebelumnya, yang dikenal dengan Kurikulum 2013 (Mujab, dkk 2023: 1539).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru saat ini dengan berbagai bentuk pembelajaran intrakurikuler yang bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif..

Di Indonesia, sistem pendidikan nasional menggunakan kurikulum sebagai landasan dalam proses belajar mengajar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem pendidikan yang berfungsi sebagai landasan, panduan, dan inspirasi bagi peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Kurikulum memuat hal-hal seperti tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu, ketentuan Kurikulum Merdeka ini menimbulkan beban bagi peserta didik, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya (Mulyah dkk 2020: 46). Begitu juga sebagian orang beranggapan kalau Aplikasi ialah keahlian buat membuat hubungan- hubungan lebih lanjut dalam susunan karena dampak yang menghubungkan aksi dengan tujuan (Role dkk. 2021: 14). Aplikasi merupakan sesuatu aksi mempraktekkan sesuatu filosofi, tata cara, serta perihal lain buat menggapai tujuan khusus serta buat sesuatu kebutuhan yang di idamkan oleh sesuatu golongan ataupun kalangan yang sudah terencana serta tertata lebih dahulu (Firdaus & Hakim 2013: 155). Penerapan ialah serangkaian usaha buat menciptakan rancangan yang direncanakan ataupun yang sudah di program buat mecapai tujuan (Abidin. 2019: 572). Dengan begitu bisa disimpulkan kalau aplikasi merupakan keahlian ataupun aksi mempraktekkan serangkaian usaha buat menggapai tujuan.

Penerapan Kurikulum Merdeka mampu memacu guru untuk beradaptasi dengan kurikulum, mendorong mereka melakukan asesmen secara berkala, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik (Wahyudin dkk. 2024: 89). Perlu adanya peninjauan ulang terhadap apa yang ada dalam kurikulum sebelumnya karena ada Tujuan Kurikulum. Salah satu pokok bahasan utama dalam garis besar kurikulum adalah pengembangan pendidikan IPAS, yang dipandang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan profil Pancasila, yang merupakan profil paling jelas dari sistem pendidikan Indonesia. IPAS mengembalikan partisipan terbuka untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kejadian yang terjalin di lingkungan. Asumsinya di sini adalah bahwa metode alam sarwa bertugas dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat di muka alam merupakan komponen pendidikan. Uraian ini dapat digunakan untuk menggambarkan banyak kasus dan untuk membuat rencana guna mencapai tujuan konstruksi terbuka. Inovasi dalam pendidikan IPAS terdiri dari dua bagian: komponen pengajaran dan komponen pembelajaran. Metode pembelajaran ini mengajarkan anak-anak untuk tidak menyimpang dari IPA dan IPS, atau bahkan dari keduanya. Anak-anak diajarkan untuk fokus pada satu bidang pada satu waktu sambil secara bersamaan terlibat dengan bidang-bidang lain. Hipotesis ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih cenderung menunjukkan keterampilan berpikir kritis saat berinteraksi dengan modul yang diajarkan oleh guru mereka. (Meylovia & Julianto 2023: 84-86).

Kebijakan pemerintah yang baru adalah pembentukan asesmen nasional, yang meliputi Asesmen Kompetensi Minimal (AKM), survei karakter, dan asesmen lingkungan. Karena keputusan ini, matematika, sains, dan sastra internasional dapat berkembang pesat (Kemendikbud, 2020). Pekerjaan TIMSS dan PISA relevan dengan AKM dengan tes matematika dan literasi. Studi lain termasuk membuat kurikulum prototipe, salah satunya adalah menggabungkan IPA dan IPS menjadi IPAS. Kombinasi IPA dan IPS, yang kemudian berganti nama menjadi IPAS, merupakan salah satu

solusi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Penting untuk memasukkan literasi dan numerasi ke dalam desain kurikulum IPAS. "Tsu alam" dan "sosial" merupakan konteks yang diperlukan secara personal, regional, atau global dalam tes sastra. (Suhelayanti, & Rahmawati 2023: 27). Begitu juga sebagian orang melaporkan IPAS merupakan pembelajaran kombinasi antara ilmu wawasan yang menelaah mengenai insan hidup serta barang mati dialam sarwa dan interaksinya serta menelaah kehidupan orang selaku orang sekalian selaku insan social yang berhubungan dengan lingkungannya (Suhelayanti dkk2023: 50). IPAS ialah salah satu modul yang dibesarkan spesialnya pada kurikulum merdeka (Ghaniem & Yasella 2017: 18). IPAS yakni riset terstruktur yang membimbing anak didik buat meningkatkan kapasitas berasumsi kritis serta logis (Anggita dkk. 2023: 76). Dengan begitu bisa disimpulkan kalau IPAS ialah mata pelajaran kombinasi antara IPA serta IPS dengan modul yang dikembangkan pada kurikulum merdeka yang membimbing partisipan didik meningkatkan kapasitas berfikir kritis.

Pada awal tahun ajaran, SD Negeri 66 Kota Bengkulu, salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pusat penelitian, telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks SD, mata pelajaran IPAS memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa tentang fakta-fakta mendasar tentang dunia di sekitar mereka, baik secara fisik maupun sosial, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan hidup siswa. Penelitian lebih lanjut tentang penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 66 Kota Bengkulu mungkin diperlukan. Mengingat bahwa setiap sekolah memiliki tantangan dan kondisi yang unik dalam menerapkan kurikulum baru, peneliti juga tertarik untuk mengetahui bagaimana kurikulum Merdeka telah meningkatkan kualitas pendidikan IPAS di sekolah tersebut, termasuk keterlibatan siswa, metode pengajaran, dan kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar. Topik penelitian saat ini didasarkan pada kenyataan bahwa meskipun

mungkin ada beberapa penelitian yang mengkaji kurikulum Merdeka secara umum, tidak banyak yang berkonsentrasi pada mata pelajaran tertentu seperti IPAS di tingkat SD. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana kurikulum ini diimplementasikan pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Sosial dan Intelektual) untuk kelas empat.

Pada kurikulum sebelumnya Guru sudah terbiasa mengajar IPA atau IPS secara terpisah, Penggabungan kedua mata pelajaran ini mengharuskan guru untuk memiliki **pengetahuan lintas disiplin** dan kemampuan untuk mengajar dengan cara yang lebih kolaboratif. Pengajaran dua mata pelajaran yang sangat berbeda ini membutuhkan kompetensi yang luas dan pemahaman mendalam terhadap dua bidang yang berbeda, Pembelajaran IPA dan IPS membutuhkan pendekatan yang berbeda, baik dalam metode maupun durasi pengajaran. IPA lebih cenderung pada eksperimen dan pengamatan, sementara IPS lebih menekankan pada diskusi sosial dan sejarah. Dengan hanya satu guru yang mengajarkan keduanya, pengaturan waktu dan alokasi materi tentunya bisa menjadi masalah.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pelaksanaan kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Sebagai Berikut: “Untuk Mengetahui dan Menganalisis Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”

D. Kegunaan Penelitian

Ada pula manfaat yang bisa didapat lewat riset ini ialah manfaat teoritis serta manfaat efisien

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini sanggup membagikan cerminan dan pengetahuan yang besar terpaut aplikasi kurikulum merdeka. Hasil dari riset ini diharapkan bisa dipakai selaku salah satu referensi rujukan buat riset berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, Hasil riset ini bisa membagikan manfaat dalam membagikan pengetahuan sekeliling Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- b. Bagi guru, Hasil Riset ini bisa jadi materi masukan pada guru dalam aktivitas belajar membimbing yang lebih efisien khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Wawasan Alam serta Sosial(IPAS), serta pula bisa melengkapi tata cara pembelajaran yang digunakan.
- c. Bagi siswa, diharapkan bisa menolong anak didik dalam membiasakan modul yang diajarkan dalam kurikulum merdeka.
- d. Bagi sekolah, riset ini diharapkan bisa jadi masukan selaku materi penilaian terpaut dengan terdapatnya aplikasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Mata Pelajaran (IPAS) merupakan wujud aktualisasi pembelajaran yang berintegrasi dari 2 pandangan uraian ilmu yang basic-nya berlainan, hendak namun bila dipadukan dapat jadi kesatuan yang berarak.

2. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam. Di mana konten hendak lebih maksimal supaya partisipan ajar memiliki waktu yang lumayan buat memahami rancangan serta memantapkan kompetensi.
3. Aplikasi ialah keahlian buat membuat hubungan- hubungan lebih lanjut dalam susunan karena dampak yang menghubungkan aksi dengan tujuan.
4. SD N 66 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Pancur Mas 2 Sukarami, kecamatan Selebar, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

